

Abstrak

Merkuri (Hg) adalah logam berat beracun yang berbahaya bahkan pada kadar rendah. WHO merekomendasikan asupan mingguan maksimum 100 mikrogram metilmerkuri (MeHg), yang setara dengan 2,3 µg/g pada rambut, 9,2 µg/g Hg dalam darah, dan 1,4-1,7 µg/L Hg pada ASI. Wanita dapat mengakumulasi merkuri sebelum kehamilan dan menularkannya ke janin serta bayi melalui plasenta dan ASI. Konsumsi ikan menyumbang 80-90% dari total paparan Hg, dengan 75-100% berupa MeHg. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan konsumsi merkuri dari makanan laut dengan status gizi ibu dan anak di Kabupaten Jepara menggunakan metode *diet duplicate*. Penelitian ini menggunakan sampel ibu-anak menyusui 0-6 bulan dengan desain *case-control* (n=78) di Kabupaten Jepara. Sampel ditentukan secara *purposive sampling*. Subjek dipilih berdasarkan kriteria seperti menyusui eksklusif dan tidak alergi makanan laut. Makanan laut dikumpulkan selama 3 hari dan dianalisis menggunakan rumus *daily intake metal (DIM)*. Konsumsi merkuri dari makanan laut tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap status gizi ibu dan anak. Hasil uji Regresi Logistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah konsumsi merkuri dengan status gizi ibu (*p-value* 0,651) dan status gizi anak (*p-value* 0,400). Proporsi anak dengan status gizi normal lebih tinggi pada kelompok ibu dengan konsumsi merkuri rendah (56%) dibandingkan dengan kelompok ibu dengan konsumsi merkuri tinggi (47,2%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah konsumsi merkuri dari makanan laut dengan status gizi ibu dan anak di Kabupaten Jepara.

Kata kunci: Makanan laut, merkuri, status gizi, Jepara.

Abstract

Mercury (Hg) is a toxic heavy metal that is harmful even at low levels. WHO recommends a maximum weekly intake of 100 micrograms of methylmercury (MeHg), which is equivalent to 2.3 µg/g in hair, 9.2 µg/g Hg in blood, and 1.4-1.7 µg/L Hg in breast milk. Women can accumulate mercury before pregnancy and transmit it to the fetus and baby via the placenta and breast milk. Fish consumption accounts for 80-90 % of total Hg exposure, with 75-100 % in the form of MeHg. Using the duplicate diet method, this study aims to identify the relationship between mercury consumption from seafood and the nutritional status of mothers and children in Jepara Regency. This study used a sample of mothers of children 0-6 months of age with a case-control design (n=78) in Jepara District. The sample was determined by purposive sampling. We selected the subjects based on criteria such as exclusive breastfeeding and no seafood allergies. seafood was collected for 3 days and analyzed using the daily intake metal (DIM) formula. Mercury consumption in seafood had no significant effect on mothers and children's nutritional status. The Logistic Regression test results showed that there was no significant relationship between the amount of mercury consumption and the nutritional status of mothers (p-value 0,651) and children (p-value 0.400) There is no significant relationship between total mercury consumption from seafood and the nutritional status of mothers and children in Jepara Regency.

Key words: makanan laut, mercury, nutritional status, Jepara.